

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis (Hesty & Nurfitriani, 2023). Selama masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan besar, khususnya terkait dengan pematangan fungsi tubuh seperti organ seksual dan reproduksi, yang dikenal sebagai masa pubertas. Salah satu ciri pubertas yang menunjukkan peralihan seorang perempuan dari masa anak-anak ke dewasa adalah menstruasi, yang terjadi akibat peluruhan lapisan dinding rahim (endometrium) yang telah menebal sekitar 14 hari setelah ovulasi, karena tidak terjadi pembuahan antara sel telur dan sperma (As Sidiqiah et al., 2022).

Sebagian besar remaja perempuan mengalami menstruasi pertamanya yaitu pada usia 12 tahun sebanyak 26%, usia 13 tahun sebesar 28%, dan usia 14 tahun sebesar 23%, menariknya terdapat 9% perempuan yang mengalami haid pertamanya di usia 10-11 tahun. Hal tersebut seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami remaja, dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko masalah Kesehatan reproduksinya, seperti Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV-AIDS (As Sidiqiah et al., 2022).

Banyak remaja belum memahami cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi, seperti waktu yang tepat untuk mengganti pembalut dan cara mencucinya, karena minimnya informasi yang mereka terima. Rendahnya praktik hygiene menstruasi pada remaja disebabkan oleh anggapan masyarakat bahwa menstruasi adalah topik pribadi yang jarang dibicarakan secara terbuka. Padahal, informasi mengenai menstruasi dan cara menjaga kebersihan sangat penting bagi remaja putri. Oleh karena itu, kesadaran mereka perlu ditingkatkan agar dapat menerapkan *personal hygiene* yang benar selama menstruasi (Silvia & Sulistyoningtyas, 2023).

Personal hygiene saat menstruasi merupakan tindakan memelihara kebersihan, khususnya daerahewanitaan saat menstruasi. *Personal hygiene* saat menstruasi sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik oleh setiap remaja putri seperti anak usia sekolah yang masih banyak sering mengabaikan kebersihan diri sendiri, terutama kebersihan area genital. Kebersihan area genital yang tidak terjaga dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti keputihan, iritasi pada kulit sekitar genital (pruritus), reaksi alergi, hingga infeksi saluran kemih (ISK). Perilaku kesehatan mengenai perilaku *Personal hygiene* sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan benar, maka akan menimbulkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur dan bakteri (Aprita, L., & Susianawati, 2023).

Kebersihan daerah genetalia yang sering diabaikan oleh remaja putri saat menstruasi, salah satunya yaitu penggunaan pembalut. Penggunaan pembalut yang terlalu lama yaitu lebih dari 6 jam (Lusiani et al., 2023). Dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu perkembangan bakteri pada area genetalia dan kulit yang terpapar tersebut. Dampak yang ditimbulkan diantaranya kemerahan, rasa gatal, nyeri dan bahkan dapat timbul bisul. Darah dan keringat yang keluar selama menstruasi dan menempel pada vulva dapat menyebabkan area genital menjadi lembap dan mendorong pertumbuhan bakteri dan jamur, yang dapat menimbulkan gatal serta iritasi, dan berisiko berkembang menjadi infeksi jika tidak segera ditangani (Silvia & Sulistyoningtyas, 2023).

Berdasarkan laporan WHO, prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) secara global paling tinggi ditemukan pada kelompok usia remaja, yakni sebesar 35% hingga 42%, disusul oleh kelompok dewasa muda dengan angka sebesar 27% hingga 33%. Prevalensi beberapa jenis infeksi genital, seperti kandidiasis, dilaporkan berada pada kisaran 25% hingga 50%, *bacterial vaginosis* sebesar 20% hingga 40%, dan *trichomoniasis* antara 5% hingga 15%. Sementara itu, hasil penelitian mengenai kesehatan reproduksi perempuan menunjukkan bahwa sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya, dan 45% di

antaranya mengalami keputihan berulang lebih dari dua kali (Laswini & Nancy, 2022).

Berdasarkan *WHO Regional Office for South East Asia*, hygiene individu dan sanitasi menempati urutan ketiga, sementara kesehatan reproduksi berada di posisi kedelapan dari sepuluh faktor risiko utama yang menyebabkan kesakitan dan kematian pada usia remaja (Yusriati et al., 2024). Tingkat kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) pada kelompok remaja secara global tercatat paling tinggi, yakni antara 35% hingga 42%, sedangkan pada usia dewasa muda prevalensinya berkisar antara 27% hingga 33%. Adapun jenis ISR yang umum ditemukan pada remaja di dunia meliputi kandidiasis sebesar 25% hingga 50%, *vaginosis bakterial* antara 20% sampai 40%, serta trikomoniasis dengan prevalensi 5% hingga 15% (Tareza et al., 2024).

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya hygiene pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Tareza et al., 2024). Selain itu, sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya, sementara 45% lainnya mengalami keputihan lebih dari dua kali. Selain itu, data menunjukkan bahwa sekitar 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan, dengan 60% di antaranya adalah remaja putri (Regilta & Sofianawati, 2021)

Penduduk provinsi Jawa Tengah sebanyak 34.490.835 jiwa dengan 21,08% merupakan katagori remaja berusia 13-15 tahun. Peningkatan jumlah kasus infeksi genital di Jawa Tengah seperti candidiasis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%. Penyebab jamur *candida albican* sebanyak 82% yang berkembangbiak dengan cepat ditempat yang lembab seperti pada saat menstruasi. Di Kabupaten Boyolali pada tahun 2023 jumlah remaja putri pada rentang usia 13 tahun sampai 15 tahun sebanyak 39.104 orang, yang tersebar di berbagai kecamatan (Badan Pusat Statistik, 2023). Didapatkan bahwa remaja putri di Kabupaten Boyolali yang mengalami keputihan rata-rata pada usia 15 tahun (41,2%), dan sudah mengalami menstruasi (97,1%) (Putri et al., 2024)

Berdasarkan data dari Badan Statistik Boyolali, pada tahun 2024 di Kabupaten Boyolali terdapat 22 Kecamatan, dari 22 kecamatan tersebut, di kecamatan Boyolali merupakan kecamatan dengan jumlah SMP terbanyak yaitu 10 SMP negeri maupun swasta dengan total siswa 4. 574 siswa.

Tabel 1.1 Total Jumlah SMP di Kecamatan Boyolali Tahun 2025

No	Nama Sekolah	Status	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
				L	P
1	SMP Negeri 1 Boyolali	Negeri	870	347	521
2	SMP Negeri 2 Boyolali	Negeri	680	346	334
3	SMP Negeri 3 Boyolali	Negeri	760	384	376
4	SMP Negeri 4 Boyolali	Negeri	671	310	361
5	SMP Negeri 5 Boyolali	Negeri	755	392	363
6	SMP Negeri 6 Boyolali	Negeri	571	290	281
7	SMP Bhinneka Karya Boyolali	Swasta	134	116	18
8	SMP Islam Terpadu Al Furqon	Swasta	28	17	11
9	SMP Katholik Slamet Riyadi	Swasta	28	21	7
10	SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali	Swasta	77	41	36
Total	Total	Total	4574	2264	2310

Sumber data: (Data Pokok Pendidikan, 2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswi terbanyak berada di SMPN 1 Boyolali, dengan total 521 siswi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2021), tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* saat menstruasi di RT 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung, sebagian besar tingkat pengetahuan remaja usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* di RT 15 didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik pada remaja sebanyak (40%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak (50%) responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak (10%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2020) di SMP N 3 Parongpong tentang pengetahuan sikap dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan 92 responden. Dari hasil penelitian perilaku responden terhadap *Personal hygiene* ketika menstruasi sebagian besar dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 63 responden (68.5%) dan selebihnya berperilaku baik dengan jumlah 29 responden (31.5%).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Juni 2025, di SMPN 1 Boyolali secara wawancara dengan 12 siswi, diambil dari 4 siswi kelas VII, 4 siswi kelas VIII, dan 4 siswi lainnya kelas IX, diperoleh hasil 7 dari 12 siswi tersebut belum mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini dikarenakan banyak remaja masih menganggap bahwa topik menstruasi merupakan sesuatu yang jarang diperbincangkan di ruang publik atau tidak secara terbuka diajarkan.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Boyolali".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal hygiene* Saat Menstruasi di SMPN 1 Boyolali?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang *Personal hygiene* pada saat menstruasi di SMPN 1 Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden remaja putri di SMPN 1 Boyolali.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap personal

hygiene saat menstruasi itu penting untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum dan keluarga khususnya yang memiliki remaja sehingga bisa memberikan informasi kepada remaja *personal hygiene* yang saat menstruasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pangesti, D. N., & Milindasari, P. (2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 10-19 Tahun Tentang <i>Personal hygiene</i> Saat Menstruasi Di Rt 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung	Topik penelitian & desain penelitian	Teknik pengambilan sampel, waktu, penelitian tempat, judul
2	Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. (2017).	Gambaran Perilaku <i>Personal hygiene</i> Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017.	Topik penelitian	Desain penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu, penelitian judul
3	Latifah A, N. (2017)	Gambaran Perilaku <i>Hygiene Menstruasi</i> pada Siswi SMKN 8 Kota Bekasi	Alat ukur yang digunakan	Desain penelitian, Teknik pengambilan sampel, waktu, penelitian judul
4	Rosa, F., Sabar, S., & Mina, Y. S. (2018).	Gambaran perilaku menstrual hygiene remaja putri kelas x sma n 1 depok tahun 2018	Topik penelitian	Desain penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu, penelitian judul